

RESEARCH ARTICLE

The Influence Of Capital Structure, Profitability, And Managerial Ownership On Firm Value (Case Study Of Primary Consumer Goods Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2018-2022)

Lutfia Damayanti and Deannes Isyнуwardhana*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: deannes@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

A company's firm value is determined by the worth of the assets and funds it possesses. Investment risk, corporate performance, and value of an investment may all be assessed using firm value. The goal of this study is to determine how capital structure, profitability, and management ownership affect firm value in enterprises in the main consumer products industry between 2018 and 2022. Firm value is the dependent variable in this study, whereas capital structure, profitability, and management ownership are the independent factors. A purposive sample was used in this study, wherein 17 companies were chosen throughout the course of a 5-year observation period from a total of 33 companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange. Panel data regression analysis is the method of data processing used in this study, and the data is tested using Excel 16 and Eviews 12. Descriptive statistics are used in the study. The results of the partial test suggest that, although profitability affects business value, capital structure and management ownership do not. The study's findings are supposed to be used in the company's evaluation in order to maintain or increase profitability and increase investors' desire to invest in the business.

Key words: *share value, capital structure, profitability, managerial ownership.*

Pendahuluan

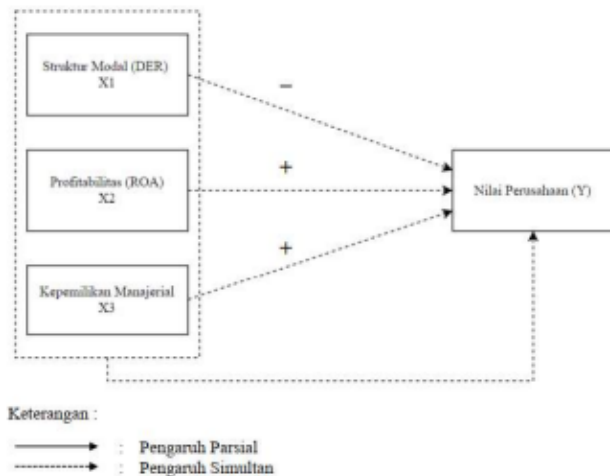
Sektor produk konsumen di Indonesia mencakup sejumlah besar bisnis yang berhubungan dengan pengolahan. Tingginya jumlah bisnis di industri ini dan beragamnya lingkungan ekonomi tempat mereka beroperasi membuat persaingan di antara mereka semakin ketat. Nilai perusahaan juga menjadi satu dari banyaknya aspek yang memengaruhi keputusan investor, yang nantinya melangsungkan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Karenanya, meningkatkan nilai perusahaan sangat penting karena investor menggunakannya untuk mengukur kinerja perusahaan di masa depan. Di tahun 2019 hingga 2021 sektor barang konsumen primer nilai indeksinya menurun, yang berakibat terhadap nilai perusahaan. Sejumlah aspek yang membawa pengaruh pada nilai perusahaan di antara lain yakni struktur modal, profitabilitas, beserta kepemilikan manajerial. Nilai perusahaan bisa dinilai mempergunakan proksi "*price to book value*". Struktur modal yang efektif membantu perusahaan dalam perencanaan modal, mengurangi pengeluaran modal mereka. Struktur modal yang tidak seimbang mampu menambah atau mengurangi nilai perusahaan, tergantung pada tingkat utang [1]. Nilai perusahaan bergantung pula pada profitabilitas. Besar kecilnya profitabilitas mampu memengaruhi nilai

perusahaan, jadi makin tinggi kapabilitas perusahaan guna menghasilkan laba nantinya mengakibatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi guna mengoptimalkan kekayaan para pemegang saham. Menurut Umairah [2]. Kepemilikan manajerial dipercaya untuk menjaga jalannya operasional perusahaan agar tetap berjalan dengan lancar.

Tinjauan Pustaka

Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal yakni sebuah aksi yang manajemen perusahaan ambil guna memberi petunjuk pada investor mengenai bagaimanakah prospek perusahaan [3]. Saat sinyal diterima investor selanjutnya investor menelaah dan menganalisis apakah sinyal ini sinyal positif ataukah negatif. Tujuan dari teori ini yakni teori sinyal nantinya memengaruhi keputusan investor guna berinvestasi, yang nantinya memengaruhi nilai perusahaan [2]. Dalam konteks ini, sinyal yang positif akan mendorong investor untuk menanamkan modal, sementara sinyal yang negatif akan menghambat minat investasi. Hubungan antara teori sinyal dan pengambilan keputusan investor dapat dilihat ketika perusahaan yang berprospek masa depan menguntungkan cenderung meminimalisir penjualan saham. Sebaliknya, perusahaan tersebut akan lebih



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran

memilih untuk mencari sumber pendanaan baru, seperti memanfaatkan hutang, meskipun itu berarti melampaui struktur modal normal. Namun, perusahaan dengan prospek yang kurang baik lebih memilih menjual sahamnya. Jika perusahaan sering menjual saham, hal ini dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar, yang menyebabkan penurunan harga saham dan memengaruhi persepsi investor pada nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Persepsi investor tentang keberhasilan sebuah perusahaan sangat terkait dengan nilai perusahaan, yang biasanya terkait langsung dengan harga saham [4]. Karena harga saham mencerminkan apa yang bersedia investor bayarkan untuk memiliki sebagian kepemilikan dalam perusahaan, harga saham dianggap sebagai indikator utama nilai perusahaan. Menurut Piristina & Khairunnisa, [5] nilai saham bisa dipergunakan selaku proksi guna nilai perusahaan, sebab perubahan nilai saham mencerminkan penilaian pasar terhadap performa dan prospek perusahaan. Bilamana harga saham sebuah perusahaan bertambah, investor nantinya memandang bahwasanya perusahaan terkait dikelola dengan baik, alhasil mereka lebih tertarik guna melaksanakan penanaman atas modalnya. Dengan meningkatnya harga saham, perusahaan juga memberikan sinyal positif mengenai kinerjanya pada para investor. Nilai perusahaan, yang tercermin melalui harga saham, menjadi satu dari banyaknya informasi krusial bagi para pelaku pasar, karena memberikan gambaran keseluruhan tentang performa dan kesehatan finansial perusahaan. Investor menggunakan nilai ini untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak dijadikan tujuan investasi. Oleh karena itu, upaya manajemen dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan akan sangat mempengaruhi persepsi pasar, yang nantinya menentukan minat investor dalam melaksanakan penanaman modalnya di perusahaan terkait. Nilai perusahaan pada studi ini diukur mempergunakan "Price to Book Value (PBV)". [6] PBV adalah perbandingan nilai buku ekuitas dan harga saham perusahaan. Rasio PBV yang lebih tinggi menunjukkan jika pasar menganggap prospek kinerja perusahaan tinggi. Nanti, investor akan tertarik untuk melanjutkan investasi pada perusahaan dengan nilai PBV tinggi.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \quad (1)$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah kondisi bagaimana perusahaan dapat mengatur semua pembiayaan perusahaan dalam mendanai operasional dan investasi dari berbagai sumber pendanaan [7]. Menurut Susanti & Restiana [6] kebijakan pendanaan guna menetapkan struktur modal bertujuan guna mengoptimalkan kinerja perusahaan yang nantinya membawa dampak pada bertambahnya nilai perusahaan. Struktur modal ialah putusan keuangan yang mempunyai keterkaitan dengan saham biasa, hutang jangka panjang, modal, juga saham preferen yang perusahaan gunakan. Struktur modal yang optimal yakni ketika perusahaan mampu mempergunakan kombinasi hutang beserta ekuitasnya dengan optimal, yakni menyeimbangkan nilai perusahaan beserta biaya modalnya [8]. Pada studi ini indikator struktur modal mempergunakan "Debt To Equity Ratio (DER)", yakni rasio yang dipilih guna melaksanakan penilaian utang dan ekuitas. Rasio ini berfungsi guna mencari tahu jumlah dana yang peminjam (kreditor) sediakan pada pemilik perusahaan [9].

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan guna menghasilkan keuntungan finansial melalui manajemen aset beserta aktivitas penjualan yang sukses. Profitabilitas merupakan metrik yang berfungsi sebagai indikator efektivitas dan efisiensi manajer dalam menjalankan berbagai aktivitas manajemen perusahaan [10]. Profitabilitas perusahaan yakni satu dari banyaknya cara guna melaksanakan penilaian secara tepat tingkat pengembalian yang nantinya diperoleh dari kegiatan investasi [11]. Indikator *Return On Asset (ROA)* yang dipergunakan selaku variabel independen pada penelitian ini. ROA dipergunakan guna melaksanakan pengkajian sejauh manakah perusahaan mempergunakan sumber daya yang ia miliki supaya dapat memberi laba atas aset [12].

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen yakni jumlah pemegang saham internal yang termasuk manajemen dan secara aktif terlibat pada pengambilan keputusan perusahaan yang tersusun atas komisaris beserta direktur [13]. Jumlah saham yang manajemen tertentu miliki pada sebuah perusahaan dianggap sebagai kepemilikan manajerial, yang berarti bahwa manajemen dapat berpartisipasi lebih aktif dalam meningkatkan keuntungan yang mereka peroleh dari saham yang mereka miliki. Struktur kepemilikan ini dianggap mampu memengaruhi operasi bisnis secara keseluruhan, yang pada gilirannya berdampak pada hasil yang dihasilkan perusahaan [14].

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \quad (4)$$

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Fungsi manajemen keuangan yakni regulasi investasi, pendanaan, beserta dividen. Kebijakan pendanaan perusahaan guna menetapkan struktur modal dimaksudkan guna memaksimalkan kinerja perusahaan yang nantinya membawa dampak pada bertambahnya nilai perusahaan [6]. Menurut Saifaddin [15] Adanya hutang dapat membantu manajemen mengontrol penggunaan dana yang berlebihan. Harga saham perusahaan dapat meningkat sebagai hasil dari peningkatan kontrol ini. Metode penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan mampu mendorong manajemen guna mengelola bisnis dengan lebih baik. Hutang akan memunculkan bunga hutang, bunga tersebut akan mengurangi laba perusahaan, laba perusahaan

yang menurun nantinya berpengaruh pada nilai perusahaan yang ikut menurun pula. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang tinggi dapat membawa dampak negatif pada nilai perusahaan, dengan nilai perusahaan cenderung menurun seiring dengan bertambahnya struktur modal. Perihal ini dibuktikan oleh peneliti terdahulu [16] yang mengungkapkan bahwasanya struktur modal tidak membawa pengaruh pada nilai perusahaan. Temuan studi ini bersesuaian dengan studi [17] [18] [19] yang mengungkapkan bahwasanya struktur modal membawa dampak negatif signifikan pada nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Satu dari banyaknya hal paling krusial yang nantinya para investor dan pemilik bisnis perhatikan yakni profitabilitas. Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi alhasil keuntungan yang dihasilkan mampu dipergunakan guna tujuan lain yang menyokong bisnis, misalnya melakukan investasi baru atau memperluas pasar [8]. Profitabilitas berkaitan erat dengan nilai perusahaan. Perihal ini terjadi ketika minat investor meningkat guna berinvestasi ke perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi menyebabkan laba perusahaan bertambah, dan hal itu pula yang nantinya menambah nilai perusahaan. Pernyataan ini dikuatkan oleh teori sinyal, bagi investor dan kreditor dapat menggunakan sinyal profitabilitas seperti peningkatan atau penurunan laba untuk melihat kondisi perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat. Hal ini dibuktikan oleh peneliti terdahulu yang mengungkapkan bahwasanya ada hubungan diantara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Studi Noviani [20] beserta Romansyah [21] mengungkapkan bahwasanya profitabilitas membawa pengaruh positif substansial pada nilai perusahaan. Studi ini bersesuaian dengan temuan studi [7] bahwasanya profitabilitas berdampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial yakni kepemilikan saham direksi, manajer, dan komisaris. Menurut [14] Kepemilikan manajerial memungkinkan manajemen berpartisipasi lebih aktif dalam meningkatkan keuntungan yang akan mereka peroleh dari saham mereka. Di mana manajemen sebagai pengelola menanamkan modalnya di perusahaan, struktur kepemilikan dianggap memiliki kemampuan untuk memengaruhi cara bisnis beroperasi, yang pada gilirannya berdampak pada hasil yang dihasilkannya. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial yang dinilai bisa meningkatkan perusahaan karena manajer memiliki kepentingan untuk bertanggungjawab mengawasi jalannya perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh peneliti terdahulu yang mengungkapkan bahwasanya ada keterkaitan antara kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Penelitian yang [22] serta [13] lakukan mengungkapkan bahwasanya kepemilikan manajerial membawa pengaruh positif substansial pada nilai perusahaan. Perihal ini bersesuaian pula dengan penelitian oleh Alfariis [4] bahwasanya kepemilikan manajerial membawa dampak positif pada nilai perusahaan. dapat dilihat pada gambar 1.

Hipotesis Penelitian

H1 : "Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan, studi pada perusahaan bida barang konsumen primer non-siklikal yang tercatat di BEI tahun 2018-2022."

H2 : "Struktur Modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif pada Nilai Perusahaan, studi pada perusahaan sektor barang konsumen primer non-siklikal yang tercatat di BEI tahun 2018-2022."

H3 : "Profitabilitas berdampak signifikan dengan arah positif pada Nilai Perusahaan, studi pada perusahaan sektor barang konsumen primer non-siklikal yang tercatat di BEI tahun 2018-2022."

Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PBV	DER	ROA	KM
Mean	4.4015	1.0826	0.1035	0.1854
Maksimum	65.5833	11.6929	1.7247	0.8500
Minimum	0.2286	0.1167	-1.4567	0.0000
Std. Deviasi	10.0413	1.4613	0.4000	0.2791
N	85	85	85	85

Table 2. Uji Multikolinearitas

	DER	ROA	KM
DER	1.000000	-0.107569	-0.222121
ROA	-0.107569	1.000000	0.043584
KM	-0.222121	0.043584	1.000000

H4 : "Kepemilikan Manajerial berdampak signifikan dengan arah positif pada Nilai Perusahaan, studi pada perusahaan sektor barang konsumen primer non-siklikal yang tercatat di BEI tahun 2018-2022."

Metodologi Penelitian

Metode pada studi ini ialah kuantitatif, yaitu metode studi yang dipergunakan guna melangsungkan penelitian pada kondisi objek yang alamiah [23]. Penelitian ini mempergunakan analisis statistik deskriptif serta menggunakan analisis regresi data panel. Populasi yang studi ini gunakan yakni perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdata di BEI tahun 2018-2022. Sampel yang dihasilkan tehnik pengambilan purposive sampling adalah 17 perusahaan yang mempunyai total 85 data untuk periode penelitian lima tahun. Model persamaan regresi data panel pada studi ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Penjelasan :

Y: Nilai Perusahaan

A: Konstanta

X1: Struktur Modal

X2: Profitabilitas

X3: Kepemilikan Manajerial

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel

E: Tingkat Error.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Menurut tabel 1 hasil uji statistik, mampu dilihat bahwasanya variabel profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), nilai perusahaan (PBV), beserta Kepemilikan Manajerial (KM) bernilai rata-rata kurang dari nilai standar deviasinya, yang artinya data variabel bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut tabel 2 dapat dilihat bahwasanya hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan nilai pada matriks korelasi untuk semua variabel kurang dari 0.85 (< 0.85). Menurut hasil pengujian ini, mampu disimpulkan bahwasanya tidak adanya multikolinearitas dengan variabel independen pada temuan ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut tabel 3 mampu nampak bahwasanya 3 variabel yang diteliti

Table 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.147438	0.662992	1.730698	0.0883
DER	-0.055913	0.088021	-0.635221	0.5275
ROA	-2.143907	2.047659	-1.047004	0.2990
KM	0.036875	3.490676	0.010564	0.9916

Table 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.345568	(16, 65)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.966534	16	0.0000

Table 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.633156	3	0.0139

Table 6. Hasil Uji Koefisien Determinan R

<i>R-squared</i>	0.829639	<i>Mean dependent var</i>	4.401461
<i>Adjusted R-squared</i>	0.779841	<i>S.D. dependent var</i>	10.04125
<i>S.E. of regression</i>	4.711468	<i>Akaike info criterion</i>	6.140200
<i>Sum squared resid</i>	1442.866	<i>Schwarz criterion</i>	6.714942
<i>Log likelihood</i>	-240.9585	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	6.371378
<i>F-statistic</i>	16.66012	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.763337
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

yakni Struktur Modal, Profitabilitas, beserta Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *probability* > 0.05 alhasil mampu disimpulkan bahwasanya varian data tidak terjadi isu heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Menurut tabel 4 mampu nampak bahwasanya perolehan *probability Cross section Chi-square* senilai 0.000 < 0.05. Menurut pengujian ini, mampu disimpulkan bahwasanya H0 ditolak serta H1 diterima, alhasil model yang dipergunakan yakni FEM. Berikutnya dilangsungkan uji hausman guna melaksanakan pengujian antara *random effect model* (REM) beserta *fixed effect model* (FEM) manakah yang lebih baik dilangsungkan.

2. Uji Hausman

Dari hasil tabel 5 memperlihatkan bahwasanya perolehan *Cross-section random* yakni 0.0139 < 0.05. Menurut hasil ini, alhasil metode yang terpilih yakni FEM.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 6 terlihat perolehan *adjusted R-squared* yakni 0.779841 setara 77.9841%. Perolehan koefisien determinasi ini memperlihatkan

Table 7. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

<i>R-squared</i>	0.829639	<i>Mean dependent var</i>	4.401461
<i>Adjusted R-squared</i>	0.779841	<i>S.D. dependent var</i>	10.04125
<i>S.E. of regression</i>	4.711468	<i>Akaike info criterion</i>	6.140200
<i>Sum squared resid</i>	1442.866	<i>Schwarz criterion</i>	6.714942
<i>Log likelihood</i>	-240.9585	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	6.371378
<i>F-statistic</i>	16.66012	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.763337
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Table 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.971788	4.295158	0.691893	0.4915
DER	0.175521	0.570242	0.307800	0.7592
ROA	29.26416	13.26566	2.206009	0.0309
KM	-1.898759	22.61417	-0.083963	0.9333

bahwasanya *variable independent* yang tersusun atas struktur modal, profitabilitas, beserta kepemilikan manajerial membawa pengaruh 77% pada nilai perusahaan, lalu sisanya 23% dipengaruhi variabel lain diluar studi ini.

Uji Simultan

Menurut tabel 7 mampu nampak bahwasanya nilai *Probability (F-statistic)* bernilai 0.00000 kurang dari taraf Sig. 0.05. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya *variable independent* yang tersusun atas struktur modal, profitabilitas, beserta kepemilikan manajerial secara simultan membawa pengaruh pada nilai perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang terdata di BEI periode 2018-2022.

Uji Parsial

Berdasarkan data pada tabel 8 alhasil mampu disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat *probability* struktur modal senilai 0.7592 > 0.05, alhasil Ha ditolak serta H0 diterima, berarti variabel struktur modal (DER) secara parsial tidak membawa pengaruh pada nilai perusahaan (PBV).
2. Tingkat *probability* profitabilitas senilai 0.0309 < 0.05, alhasil H0 ditolak serta Ha diterima, artinya variabel profitabilitas (ROA) secara parsial membawa pengaruh pada nilai perusahaan (PBV).
3. Tingkat *probability* kepemilikan manajerial senilai 0.9333 > 0.05, alhasil Ha ditolak serta H 0 diterima, berarti variabel profitabilitas (ROA) secara parsial tidak membawa pengaruh pada nilai perusahaan (PBV).

Kesimpulan

1. Sebagaimana paparan dari temuan diatas pengujian statistik deskriptif :
 - a. Nilai perusahaan yang dihitung mempergunakan proksi PBV menghasilkan mean 4.4015 dan standar deviasi sebesar 10.0413. Nilai maksimumnya diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2018 yang bernilai 65.5833 sedangkan nilai minimumnya diperoleh PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) tahun 2020 yang bernilai 0.2286.
 - b. Struktur Modal yang dihitung menggunakan proksi DER menghasilkan mean 1.0826 dan standar deviasi sebesar 1.4613. Nilai maksimumnya diperoleh PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN) pada

- 2021 sebesar 11.6929, sedangkan nilai minimumnya didapat oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada 2021 senilai 0.1167.
- c. Profitabilitas yang dihitung menggunakan proksi ROA menghasilkan mean 0.1035 beserta standar deviasi senilai 0.4000. Nilai maksimumnya diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2018 yang bernilai 1.7247, sedangkan nilai minimumnya diperoleh PT. Prasdha Aneka Niaga (PSDN) pada 2021 sebesar -1.4567.
 - d. Kepemilikan Manajerial yang dihitung menghasilkan mean 0.1854 dan standar deviasi senilai 0.2791. Nilai maksimumnya didapat oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) di tahun 2018 sebesar 0.8500, sementara nilai minimumnya diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) di tahun 2018 senilai 0.000001287.
2. Berdasarkan pengujian struktur modal, profitabilitas beserta kepemilikan manajerial secara simultan membawa pengaruh pada nilai perusahaan. Artinya secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwasanya perusahaan yang mampu melangsungkan pengelolaan modal dan laba yang diperoleh secara baik serta mendapat pengawasan dari para manajer yang mempunyai kepemilikan saham di perusahaan berhasil membuat para investor tertarik guna berinvestasi pada perusahaan. Hal ini karena kombinasi dari manajer perusahaan yang bisa mengelola biaya modal dan laba bersih sehingga meningkatkan nilai perusahaan di pasar.
3. Berdasarkan uji parsial :
- a. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdata di BEI periode 2018-2022.
 - b. Profitabilitas secara parsial berpengaruh pada nilai perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdata di BEI periode 2018-2022.
 - c. Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdata di BEI periode 2018-2022.
- Daftar Pustaka**
1. Siregar SD, Toni N, Ariesa Y. Impact of dividend policy, capital structure, and profitability on consumer goods firm value: Role of firm size (2013-2022). *Journal of Economics and Business Letters*. 2023;3(4):38-48.
 2. Umairah K, Nawir J, Fadila A. Analisis nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi: analysis of firm value in consumer goods industry sector companies. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 2022;8:50-9. Available from: <https://ojs.unida.ac.id/Jvs>.
 3. Brigham EF, Houston JF. *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning; 2014.
 4. Alfariis VJD, Asalam AG. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *E-Proceeding of Management*. 2019;6(2):3181.
 5. Pirstina FA, Khairunnisa. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2019;11(1):123-36.
 6. Susanti N, Restiana NG. What's the Best Factor to Determining Firm Value? *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2018;22(2):301-9.
 7. Wardoyo DU, Fauziah HD. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 2017;2:293-306. Available from: <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i1s1.62>.
 8. Anjarwati S, Risna A, Bara S, Sahriani Z, Revi S, Rudy S. Peran Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate Setelah Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*. 2022;6(3):5162-72.
 9. Fadhillah MN, Norita D, Mahardika DPK. Pengaruh Stuktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*. 2016;3(3):3139-46.
 10. Rahayu SM, Suhadak, Saifi M. The reciprocal relationship between profitability and capital structure and its impacts on the corporate values of manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Productivity and Performance Management*. 2020;69(2):236-51.
 11. Purwanti T. The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology*. 2020;1(2):60-6.
 12. Alhafidz MA, Pratomo D. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun...). *E-Proceeding of Management*. 2022;9(5):3191-9.
 13. Suzan L, Ramadhani NI. Firm Value Factors: The Effect Of Intellectual Capital, Managerial Ownership, And Profitability. *Jurnal Akuntansi*. 2023;27(3):401-20.
 14. Sudirgo T, Dewi IM. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. 2021;3(3):966. Available from: <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14878>.
 15. Saifaddin M. Pengaruh Struktur Modal, Income Smoothing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi. In: *Prosiding Seminar Nasional Pakar*; 2020. p. 1-9.
 16. Oktaviani M, Rosmaniar A, Hadi S. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*. 2019;16(1).
 17. Octavus C, Adiputra IG. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. 2020;2(4):873.
 18. Anggraini D, MY AS. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*. 2021;2(1):1-9.
 19. Irawati DM, Hermuningsih S, Maulida A. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 2021;4(3):813-27.
 20. Noviani AV, Atahau ADR, Robiyanto R. Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 2019;22(2):391-415.
 21. Romansyah J, Zakaria M, Yulianti ML. The Effect of Profitability (ROE), Capital Structure (DER) and Firm Size on Firm Value (PBV) (Case Study on Primary Consumer Goods Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018 Period). *Journal of Accounting and Finance Management*. 2021;2(3):132-40.
 22. Sugiarti NLNL, Astuti PD, Sutapa IN. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*. 2023;4(1):01-6. Available from: <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7613.01-06>.
 23. Sugiyono PD. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. 2nd ed. Alfabeta,cv.; 2022.